

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar

Sheila Grace Panggabean¹, Lisbet. N Sihombing², Eva Pasaribu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar^{1,2,3}

Email: panggabeanshella@gmail.com¹, lisbetsihombing@uhn.ac.id², pasaribueva32@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik materi subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa, SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen, SD Swasta GKPS 1 Pematangsiantar sebagai kelas kontrol. Pemberlakuan yang dilakukan pada SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada subtema 1 organ gerak hewan. Berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 organ gerak hewan yang diketahui melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 nilai, model pembelajaran PBL adalah $950 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis t pada penelitian ini berpengaruh, dan untuk data tes (pretest dan posttest) nilai rata-rata pretes kelas eksperimen berjumlah 43,60 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen berjumlah 80,80 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest berjumlah 40,40 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol berjumlah 66,40. Maka dapat dilihat nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Tematik

Abstract

The background of this research is the low student learning outcomes in thematic learning. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes in thematic learning material for sub-theme 1 animal movement organs in class V Private Elementary School HKBP Tomuan Pematangsiantar. This research uses a Quasi Experimental Design research type. The sample of this study amounted to 50 students, Private SD HKBP Tomuan Pematangsiantar as the experimental class, Private SD GKPS 1 Pematangsiantar as the control class. The implementation carried out at the Private SD HKBP Tomuan Pematangsiantar as an experimental class, namely the Problem Based Learning (PBL) learning model on subtheme 1 animal movement organs. Based on the analytical research that has been carried out in this study, the results of this study are the Problem Based Learning (PBL) learning model that affects student learning outcomes on subtheme 1 animal movement organs which are known through t test with a significant level of 0.05 value, PBL learning model is $950 < 0.05$, it can be concluded that the t hypothesis test in this study has

an effect, and for the test data (pretest and posttest) the average pretest value of the experimental class is 43.60 and the posttest average value of the experimental class is 80.80 while in the control class the average value of the pretest was 40.40 and the average value of the posttest of the control class was 66.40. Then it can be seen that the average value (mean) of the experimental class is greater than the control.

Keywords : *Learning Model Problem Based Learning (PBL), Student Learning Outcomes, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan proses-proses upaya seorang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecerdasan, kreatif kreatif, serta memiliki keterampilan yang berpendidikan (Davita & Pujiastuti, 2020). Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi, mendapatkan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu serta menggali pikiran untuk mempelajari hal baru membuat wawasan yang lebih luas (Nugraha, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa :Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Amallia & Unaenah, 2018);(Ginting et al., 2020).

Menurut Noer dalam Yuhani (2018) pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sangat utuh, maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat bangsa itu bangsa sendiri, sedangkan menurut Syah dalam Yusri (2018) mengartikan pendidikan berasal dari kata didik. lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi manusia yang dimana mendapatkan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta mengembangkan potensi dalam diri yang terdapat pengetahuan yang lebih luas dan butuh proses dari pembelajaran yang sudah dicapai (N. F. Siregar, 2022). Pada proses pembelajaran yang sudah dicapai dalam pendidikan maka dapat diukur dari hasil belajar siswa baik berupa pengetahuan, sikap siswa, keterampilan yang akan menuju pada perubahan positif (Sitohang et al., 2021).

Pendidikan ini dapat dilakukan dimana saja seperti pendidikan formal yang dilakukan di sekolah sedangkan pendidikan informal seperti lembaga kursus contohnya bimbingan belajar, kelompok belajar dan sebagainya. Setiap proses belajar dalam pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut dinilai dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran di pendidikan (M. N. N. Siregar & Aghni, 2021).

Model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran pemecahan masalah dalam memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Zebua et al., 2022). Guru memberikan suatu masalah kepada siswa yang harus diselesaikan oleh siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga menantang kemampuan siswa dalam berpikir, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Ngalimun dalam Wabula (2020) menyatakan problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Syafei & Silalahi (2019) problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan ini digunakan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang dimaksud. Dapat disimpulkan diatas bahwa model problem based learning adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan siswa dalam suatu masalah didalam pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata kepada siswa untuk mencari atau menyelesaikan masalah, serta mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Disini siswa didorong untuk aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Pemecahan masalah ini bersifat konkret atau nyata yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar serta siswa dapat berpikir kritis (Ariyani & Kristin, 2021).

Menurut Fathurrohman dalam Hasanah (2021) tujuan problem based learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Hosnan dalam Djonomiarjo (2020), tujuan problem based learning adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah lakuh siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari pendapat para ahli diatas, maka disimpulkan tujuan problem based learning membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide atau kemampuannya, siswa dapat berpikir kritis, siswa mampu memecahkan masalah yang di berikan oleh guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model konvensional adalah metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan, membaca materi pembelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru lebih berperan dibandingkan siswa. Di karenakan siswa hanya mendengarkan, menerima materi serta tidak mengembangkan ide-ide yang ada dipikiran mereka. Model pembelajaran konvensional adalah metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran (Janah et al., 2018), sedangkan Trianto dalam Asrifah (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan berpikir dan memotivasi diri. Berdasarkan pemaparan diatas maka kesimpulannya adalah dalam memulai proses pembelajaran di kelas guru lebih berperan aktif dibandingkan siswa sehingga membuat siswa pasif dan menurunnya minat belajar siswa di dalam kelas yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari, memahami, menerima pelajaran serta perubahan pembentukan tingkah lakuh. Dalam mengukur pemahaman siswa, guru dapat memberikan tes untuk menilai sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu sedangkan menurut Gagne dalam Elizabeth & Sigahitong (E2018) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahawa hasil belajar adalah mengukur tingkat kemampuan siswa yang telah di pelajarnya dalam proses kegiatan pembelajaran yang cukup lama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda ada yang cepat, sedang, dan sangat lambat. Kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar masih monoton

dan membosankan sehingga guru harus mampu menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun mengenai penelitian pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan oleh Aisyah Nofziarni dkk (2019), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar siswa di kelas. Selanjutnya dengan penelitian yang sama dilakukan oleh Putu Agus Eka Mastika Yasa (2018), STIKP Citra Bakti Ngada Nusa Tenggara Timur dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD” menyatakan bahwa terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa matematika pada siswa kelas V Perbedaan penelitian Aisyah Nofziarni dkk (2019), beralokasi kota Bukit tinggi, sementara penelitian Putu Agus Eka Mastika Yasa (2018), beralokasi di Gugus II kecamatan Jerebuu. Dan penelitian ini beralokasi di Tomuan Pematangsiantar. Relevansi dari jurnal tersebut yaitu menunjukkan bahwa pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa sangat berpengaruh, sama-sama menggunakan mata pelajaran matematika pada sd.

Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti membandingkan pada dua sekolah yang ada di kota Pematangsiantar dengan menggunakan model problem based learning (pbl) dan model konvensional sebagai perbandingan dari penggunaan modelnya terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan mata pelajaran terpadu (tematik) dalam pengajaran penelitiannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung yang dilakukan pada kedua sekolah yaitu pada SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen dan pada SD Swasta GKPS-1 Pematangsiantar sebagai kelas kontrol yang dimana pada kelas kontrol ditemukan saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan model konvensional atau model ceramah, guru bersifat monoton dan pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru tidak siswa, tidak menerapkan model yang sesuai dengan pembelajaran, guru menjelaskan dari isi buku pelajaran. Maka dari itu siswa akan merasa cepat bosan, daya ingatan siswa menjadi cepat hilang dikarenakan menghafal, siswa kurang berpikir kritis, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis yang bersesuaian. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design (eksperimen semu).

Menurut Sugiyono (2019), Quasi Ekperimental Design, digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian Quasi Eksperiment Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol semua variable luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rencana penelitiannya akan dibagi dua kelompok yaitu, pertama kali diberikan pretest yang fungsinya untuk mengetahui keadaan model pembelajaran Problem Based Learning .Yang terakhir, akan diberikan posttest. Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini sampel digunakan yaitu akan

diambil dua sekolah yaitu SD Swasta HKBP Tomuan dan SD Swasta GKPS 1 sebanyak 50 siswa. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model problem based learning dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan model konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes sebanyak 20 soal bentuk soal yaitu pilihan ganda. Ada 3 alternatif jawaban (a,b,c) pada ranah kognitif yakni, Pengentahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan Sintesis (C5). Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, baik pada saat pretest maupun posttest. Tes yang digunakan adalah pilihan berganda yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model problem based learning dan model konvensional. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dalam bentuk gambar. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah, keadaan peserta didik pada saat penelitian berlangsung (Kristiana & Radia, 2021). Pada penelitian ini hasil yang telah didapatkan dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan menguji normalitas, homogenitas, hipotesis dan normal gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji instrument adalah suatu alat ukur untuk mengetahui hasil pengolahan data terhadap variable yang diteliti. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment oleh Pearson. Pada item soal nomor satu terdapat rhitung sebesar 0,558 dan rtabel sebesar 0,455 sehingga dengan membandingkan rhitung pada rProduct Moment untuk $n = 19$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Pelaksanaan uji instrument berlokasi di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang diberikan kepada 19 siswa. Tes pada hasil belajar siswa dilakukan uji coba yang terdiri dari 25 soal mengenai tes pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 organ gerak hewan. Adapun hasil uji instrument yang diperoleh adalah dari 25 soal, ditemukan 20 soal yang valid dan terdapat 5 soal tidak valid. Kemudian 20 soal tersebut akan di uji Kembali pada tahap penelitian. Pada soal terdapat R tabel dan R hitung, soal nomor 1 jumlah R hitung 0,558 dan R tabel 0,455, maka dapat disimpulkan bahwa R hitung lebih besar dari R tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran belajar siswa. Dalam menguji realibilitas instrument peneliti melakukan metode Cronbach's Alpha. Uji realibiti penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Diperoleh diatas yaitu koefisien reabilitas dari jumlah soal sebanyak 20 ($N=20$) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ harga rtabel = 0,422 perhitungan dapat diperoleh dari rhitung = 0,925. Dengan demikian rhitung > rtabel sehingga instrument test dapat dinyatakan reliable.

3. Uji Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran yang digunakan untuk mengetahui apakah soal yang diberikan terlalu sukar atau terlalu mudah dan sedang untuk dikerjakan. Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21 yang terdiri dari 20 soal yang diuji ke 25 orang siswa soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar adalah 1 soal, yang memiliki tingkat kesukaran sedang ada sebanyak 18 soal, dan yang memiliki tingkat kesukaran mudah ada 1 soal.

4. Uji Daya Beda

Uji Daya Beda dari setiap soal test diperoleh dari program aplikasi SPSS versi 21 diperoleh jumlah soal dengan kriteria baik yaitu 17 butir, cukup 2 soal dan sangat baik sebanyak 1 soal.

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan rumus untuk mengolah data uji normalitas yaitu Kolmogorov-smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS versi 2021. Untuk mengetahui normal tidaknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dikatakan tidak normal. Pada hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pre-test Eksperimen	.126	25	.200*	.971	25	.683
	Post-tes Eksperimen	.140	25	.200*	.953	25	.286
Belajar	Pre-test Kontrol	.138	25	.200*	.942	25	.165
	Post-test Kontrol	.128	25	.200*	.944	25	.187

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig Kolmogorov-smirnov pada hasil belajar pretes eksperimen adalah 200, nilai posttest eksperimen adalah 200, nilai pretes kontrol adalah 200, dan nilai posttest kontrol adalah 200. Maka $200 > 0,05$ dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan untuk menguji apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai posttest dan pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene	df1	df2	Sig.	
	Statistic				
Hasil Belajar	Based on Mean	.783	3	96	.506
	Based on Median	.768	3	96	.515
	Based on Median and with adjusted df	.768	3	94.134	.515
	Based on trimmed mean	.802	3	96	.496

Berdasarkan tabel diatas sig homogenitas nilai Mean 506 > 0,05 maka distribusi data dapat dinyatakan homogen, tetapi jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Nilai Median 515 > 0,05 maka distribusi data dapat dinyatakan homogen, tetapi jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Dalam penelitian terdapat hipotesis sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning (PBL) Terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 di kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar
2. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 di kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	65.241	18.466		3.533	.002
Pengaruh Model PBL	.014	.227	.013	.063	.950

Diketahui nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis data setelah melakukan uji t dengan taraf signifikan 0,05 nilai pengaruh model PBL adalah 950 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji hipotesis t pada penelitian ini berpengaruh.

4. Uji N-Gain

Uji N-gain dihitung berdasarkan selisih nilai pretest dan posttest. Didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, dengan jumlah nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 65.2353 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 42.6088. Yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik materi subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa, SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen, SD Swasta GKPS 1 Pematangsiantar sebagai kelas kontrol. Pemberlakuan yang dilakukan pada SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada subtema 1 organ gerak hewan. Berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 organ gerak hewan yang diketahui melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 nilai, model pembelajaran PBL adalah 950 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis t pada penelitian ini berpengaruh, dan untuk data tes (pretest dan posttest) nilai rata-rata pretes kelas eksperimen berjumlah 43,60 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen berjumlah 80,80 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest berjumlah 40,40 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol

berjumlah 66,40. Maka dapat dilihat nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putu Agus Eka MastikaYasa (2018), STKIP Citra Bakti Ngada Nusa Tenggara Timur dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada SD” .Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu $0,56 > 0,37$. Hasil thitung = $7,196 > t_{tabel} = 2,052$, dengan derajat kebebasan (db)= $n_1 + n_2 - 2 = 27$ dan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dimana terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model problem based learning dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Juanna Eka Putri dan Melva Zainil (2021) Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat” . Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.sehingga dapat dinyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa..

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen dan SD Swasta GKPS 1 Pematangsiantar sebagai kelas kontrol, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi sebagai bukti dalam sudah melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data tes (pretest dan posttest) model problem based learning dengan jumlah sampel 50 orang siswa, kemudian jumlah skor pretest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) 43,60. Posttest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,80. Pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 40,40. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 66,40. Maka dapat dilihat nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh pada hasil belajar siswa pada kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Isha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>

- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/jps.v6i2.1044>
- Ginting, S., Anzelina, D., & Lumbangaol, R. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 389–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.550>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Siregar, N. F. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Smp. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v7i1.14-23>
- Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Effect of Problem Based Instruction Model Based on Learning Video and Educational Games Media on the Self Efficacy of Students of Class X SMK N 17 Jakarta. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.54012/jcell.v1i2.9>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70–75.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal*

Pendidikan Matematika, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>
Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Hidrolika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3770–3777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2730>